

KOREOGRAFI TARI *PIRIANG DANTIANG BALEGO* PRODUKSI SANGGAR RUMAH GADANG NAGARI CUPAK, KABUPATEN SOLOK: KAJIAN BENTUK DAN ISI

Nia Putri Jelita

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Indrayuda

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

Nerosti

Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang

@mail: niaputri.jelita12@gmail.com

Abstract

This article aimed to explain and describe the choreography of *Piriang Dantiang Balego* dance in the production of Rumah Gadang Studio, Cupak district, Solok Regency. The type of this research was qualitative using descriptive methods. The object of the research was the *Piriang Dantiang Balego* dance. The data were obtained through direct observation, interviews, and documentation. Data were analyzed based on the Miles and Huberman approach, in the form of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study showed that the *Piriang Dantiang Balego* dance was a new creative dance that was done with a choreography approach. In the *Piriang Dantiang Balego* dance, there were choreographic elements such as forms including motion, top design and floor design, group composition, dancers, costumes, dance accompaniment, and dance property. The choreography contents of *Piriang Dantiang Balego* dance were ideas or notions and the revealed atmosphere through the expression of dancers and dancers' appreciation.

Keywords: Choreography and Piriang Dantiang Balego Dance

A. Pendahuluan

Kabupaten Solok memiliki beranekaragam kesenian seperti seni tari dan seni musik. Misalnya pada seni tari terdapat tari *Piriang Pijak Kaco Naiak Janjang Ladiang*, tari *Tarea-rea*, tari *Ambek-ambek*, tari *Piriang Diateh Talua*, dan tari *Piriang Dantiang Balego*. Sedangkan musik tradisional yaitu *Salawat Dulang*, *Rabab*, *Indang Batu Bajanjang*, *Talempong Pacik* dan *Gua Momongan*. Keragaman seni budaya ini memperkaya khasanah kesenian di Sumatera Barat, salah satunya di nagari Cupak, Kabupaten Solok.

Di nagari Cupak, Kabupaten Solok berdiri sebuah wadah yang menyalurkan bakat seni masyarakat Cupak yaitu sebuah sanggar seni yang bernama Sanggar Seni Rumah Gadang. Sanggar ini didirikan pada 21 Juli 2001 oleh Evi Novriyanti dan juga sebagai pemimpin sanggar tersebut. Tujuan sanggar yang didirikan oleh Evi Novriyanti (Wawancara, 16 November 2017) antara lain adalah: (1) menanamkan kepada generasi muda akan pentingnya seni dan budaya khususnya seni budaya tradisional; (2) melatih dan membimbing generasi muda untuk dapat mengembangkan dan memelihara atau melestarikan seni budaya Sumatera Barat khususnya seni budaya Minangkabau; (3) membantu pemerintah Kabupaten Solok dalam melestarikan dan menjaga nilai-nilai tradisional kebudayaan Minangkabau; (4) mempromosikan kekayaan seni dan budaya Minangkabau yang memiliki keunikan tersendiri diantara kebudayaan bangsa kepada masyarakat internasional pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya; (5) membina dan menumbuhkan kembangkan bakat seni yang dimiliki generasi muda, khususnya di bidang seni musik dan seni tari.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4), menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Objek penelitian adalah Koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* di nagari Cupak Kabupaten Solok yang fokus kajiannya terdapat pada bentuk dan isi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer dan sekunder, yaitu data primer adalah data yang diambil langsung berdasarkan observasi penelitian di lapangan yang erat hubungannya dengan aspek-aspek yang terkait di dalam tari *Piriang Dantiang Balego* berhubungan dengan komponen-komponen yang terdiri dari elemen-elemen tari yaitu gerak, desain atas, desain lantai, desain kelompok, penari, iringan tari, kostum dan tata rias, properti. Data sekunder adalah data-data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Contohnya data-data yang ada di pustaka (buku-buku, artikel-artikel). Dari berbagai sumber tersebut, dapat penulis jadikan sebagai rujukan dan landasan teori.

Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti, yakni studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini teknik pengabsahan data yang digunakan peneliti adalah tersedianya referensi, seperti foto, rekaman, data dan sebagainya.

C. Pembahasan

Tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan sebuah tari kreasi garapan baru yang diciptakan oleh seorang koreografer dari Nagari Cupak Kabupaten Solok. Tari *Piriang Dantiang Balego* digarap oleh seorang koreografer bernama Evi Novriyanti. Secara teori koreografi yang diciptakan oleh Evi Novriyanti telah membuat beberapa elemen koreografi seperti, gerak, desain lantai, desain atas, komposisi kelompok, penari, iringan tari, kostum dan properti tari.

Tari *Piriang Dantiang Balego* juga berangkat dari sumber gerak tradisi, kemudian dikreasikan dalam bentuk gerak baru yang telah dikembangkan. Maksudnya adalah tari kreasi *Piriang Dantiang Balego* telah digarap melalui proses garapan koreografi, hal ini tampak dari elemen-elemen koreografi yang terdapat dalam tari *Piriang Dantiang Balego* seperti gerak, desain atas, desain lantai, desain kelompok, penari, iringan tari, kostum dan tata rias, properti tari, ide dan suasana.

Setelah mengamati secara koreografi, tari *Piriang Dantiang Balego* dapat dipastikan merupakan sebuah tari kreasi baru yang terdiri dari aspek bentuk dan isi. Bentuk adalah ungkapan gagasan atau ide tari secara visual gerak yang dilihat oleh penonton secara nyata seperti yang ada pada tari *Piriang Dantiang Balego* yaitu gerak yang estetik dan dinamis, desain lantai yang bervariasi, desain atas yang beragam, kostum yang sesuai dengan tari, musik yang menyatu dengan tari, properti yang menjadi instrumen utama tari, sedangkan isi adalah sesuatu yang bisa dirasakan dan dihayati oleh penonton melalui ekspresi penari dan suasana dari tarian tersebut seperti pada tari *Piriang Dantiang Balego* yang memiliki ide dan suasana yang muncul dari aktivitas masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani ketika akan pergi kesawah untuk mencari nafkah. Kedua aspek ini saling melengkapi satu sama lain.

Oleh karenanya, tari *Piriang Dantiang Balego* ini memiliki isi yang disampaikan oleh penarinya melalui ekspresi atau mimik wajahnya, sesuai dengan pendapat Sal Murgiyanto. Tari *Piriang Dantiang Balego* memiliki ide atau gagasan yang diungkapkan melalui gerak dan didukung oleh ekspresi wajah penarinya serta suasana yang ditampilkan melalui pertunjukan tari tersebut secara keseluruhan dari bagian awal sampai bagian akhir pertunjukan.

Tari *Piriang Dantiang Balego* terdapat beberapa macam gerak diantaranya, yaitu: gerak improvisasi masuk, gerak manyabik padi, gerak mambaliak, manumbuak padi, kombinasi, malunyah sawah, maangin padi, manyukek padi, transisi, manyerai padi, maiiriak padi, manampih padi, manuai padi.

Desain lantai yang digunakan pada Tari *Piriang Dantiang Balego* mempunyai dua garis yaitu garis lurus dan garis lengkung. Pola garis lurus tersebut adalah horizontal, diagonal, V, zig-zag. Sedangkan Pola garis lengkung ialah membentuk lingkaran. Desain atas yang ada pada Tari *Piriang Dantiang Balego* adalah Desain atas Datar, Desain atas rendah, Desain atas tinggi, Desain atas kontras, Desain atas bersudut, dan Desain atas lengkung. Adapun Desain kelompok pada Tari *Piriang Dantiang Balego* adalah Desain Kelompok terpecah, selang-seling, berimbang, bergantian, dan serempak. Musik pengiring Tari *Piriang Dantiang Balego* terdiri dari alat musik tradisional minangkabau yaitu: jimbe, saluang, gandang tambua, tassa, dan talempong yang masing-masingnya berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Kostum dan tata rias berfungsi sebagai pendukung karakter para penari agar sesuai dengan tema yang diinginkan. Rias yang digunakan pada Tari *Piriang Dantiang Balego* adalah rias cantik. Hal ini dimaksudkan agar penari terlihat lebih mempesona dan menarik dan juga melambangkan semangat dan kekuatan dari para penari. Pada Tari *Piriang Dantiang Balego*, propertinya adalah piring yang menjadi instrumen utama dalam tari ini karena melambangkan perjuangan para petani dalam mencari nafkah dan mencari kebutuhan pangan demi menghidupi keluarganya.

D. Kesimpulan dan Saran

Tari *Piriang Dantiang Balego* merupakan sebuah tari garapan baru yang disebut dengan tari kreasi. Tari ini berpijak pada pola tari tradisi. Tari ini menggunakan properti piring yang ditempatkan diatas dua telapak tangan yang diayun serta diiringi dengan beberapa gerakan yang ritmik dan dinamis, serta di selingi dentingan piring atau dentingan dua cincin di jari penari pada piring yang dibawanya. Tari ini berfungsi sebagai seni pertunjukan dan hiburan.

Tari *Piriang Dantiang Balego* adalah tari yang menjadi *icon* budaya Kabupaten Solok. Tari ini dinamakan tari *Piriang Dantiang Balego*, karena *Dantiang Balego* merupakan simbol dari kegembiraan masyarakat Cupak Kabupaten Solok dalam menyambut datangnya musim panen di negeri mereka. Bentuk koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti pada tahun 2009 adalah bentuk koreografi yang berpola garap kelompok yang menggunakan komposisi kelompok besar. Selain itu tari ini berbentuk tari hiburan yang dilakukan masyarakat tani dalam pasca panen padi besar. Peneliti menemukan beberapa aspek bentuk dan aspek isi pada koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti pada tahun 2009.

Dilihat dari aspek bentuk baik itu dari segi penari, gerak, desain, komposisi kelompok, kostum, properti dan iringan tari. dilihat dari segi penari pada koreografi tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti, jumlah penari pada tari ini adalah berjumlah 5 orang yaitu 2 orang penari perempuan dan 3 orang penari laki-laki. Selanjutnya dilihat dari segi gerak terdapat 21 ragam gerak yaitu gerak *masuk*, gerak *manyabik padi*, gerak *mambaliak*, gerak kombinasi (gerak *manuai dan manampih padi*), gerak *maangin*, gerak *manumbuak*, gerak *manyerai*, gerak transisi, gerak *manampih*, gerak *malunyah* dan transisi, gerak Kombinasi (gerak *manyabik, manyerai, dan manampih*), gerak *manumbuak*, gerak *malunyah*, gerak kombinasi (gerak *manuai dan manampih padi*), gerak *maangin dan malunyah*, gerak *manyukek padi 1 dan langkah ampek*, gerak *manyukek padi 2*, gerak *transisi*, gerak *manyukek padi 3*, gerak *maiiriak dan manampih padi*, gerak *tupai bagaluik*. Selanjutnya dilihat dari segi desain, tari *Piriang Dantiang Balego* lebih banyak memakai desain datar dan memakai desain lantai garis lurus, berbentuk V dan garis diagonal. Kemudian dilihat dari segi komposisi kelompok, pada tari *Piriang Dantiang Balego* terdapat 5 komposisi kelompok yaitu serempak, berimbang, selang-seling, terpecah dan bergantian. Dilihat dari segi kostum dan tata rias pada tari *Piriang Dantiang Balego* sangat terlihat begitu jelas. Tari *Piriang Dantiang Balego* yang diciptakan oleh Evi Novriyanti pada tahun 2009 memakai tata rias cantik dan begitu juga pada kostum memakai kain songket dan baju kurung basiba hitam dengan Tokah merah bungo yang menggambarkan ketangkasan serta kegembiraan masyarakat saat menyambut datangnya musim panen. Apabila dilihat dari segi musik atau iringan tari, tari *Piriang Dantiang Balego* diiringi oleh musik khas Sumatera Barat yaitu alat musik talempong, saluang dan gandang tambua yang merupakan musik iringan tradisi Minangkabau.

Selaras dengan fokus permasalahan dalam penelitian, maka sebagai akhir dari tulisan ini disarankan beberapa hal, yaitu Diharapkan kepada para seniman, orang-orang akademik maupun masyarakat di nagari Cupak Kabupaten Solok, agar lebih memperhatikan perkembangan tari tradisional agar dapat dikembangkan kedalam bentuk tari baru atau tari kreasi, sehingga pada masa yang akan datang tari tradisi tersebut tidak akan punah dan tetap berkesinambungan.

Pemerintah sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian tradisional daerah maupun kesenian kreasi baru yang mereka miliki, selain itu diharapkan kepada pengelola pariwisata agar dapat mendata keberadaan tari-tari tradisi maupun kreasi yang ada di Kabupaten Solok.

Selain itu, disarankan kepada generasi muda di nagari Cupak Kabupaten Solok agar terus memelihara dan melestarikan tari Tradisi maupun tari Kreasi ini, agar masyarakat Cupak memiliki kekayaan budaya yang dapat di banggakan untuk masa yang akan datang dan merupakan aset budaya dan Pariwisata yang dapat dijadikan sumber ekonomi oleh seniman dan pelakunya. Peneliti berikutnya agar bisa melanjutkan hasil penelitian ini dalam topik yang lain, sehingga kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini, akan dapat disempurnakan dalam penelitian selanjutnya.

Daftar Rujukan

- Indrayuda. 2006. " Orientasi Spirit Tradisi dalam Pembelajaran Koreografi". Padang: Jurnal Bahasa dan Seni FBS UNP.
- _____. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang : UNP Press.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sal Murgiyanto. 1977. *Pedoman dasar Penata Tari*. Jakarta: Diklat Kuliah Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta.
- _____. 1983. *Koreografi Pengetahuan dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Soedarsono. 1977. *Tari-tarian Indonesia 1*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media Kebudayaan, Direktorat Jendral Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- _____. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Asti.
- _____. 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.
- Sri Rochana Widyastutieningrum. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.